

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Berkembangnya perekonomian dunia mengakibatkan persaingan bisnis semakin kuat. Banyaknya perusahaan yang bersaing dalam suatu industri membuat beberapa perusahaan tidak mampu bertahan dalam persaingan bisnis.

Perusahaan *food and beverage* adalah sektor perusahaan yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman. Perusahaan *food and beverage* merupakan perusahaan yang cukup kompeten dan memiliki kinerja yang optimal. Perusahaan selaku produsen dituntut untuk konsisten dan inovatif dalam menyediakan produk berkualitas serta memiliki nilai lebih agar dapat bersaing dengan perusahaan *food and beverage* lainnya. Potensi pertumbuhan sektor *food and beverage* di Indonesia saat ini cukup besar. Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah dan permintaan domestik yang tinggi menjadi faktor utama (Kurniawan & Widiyanto, 2020). Menurut Pulungan (2020), perusahaan sub sektor *food and beverage* cukup diminati oleh para investor. Banyak investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan sub

sektor *food and beverage* karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman yang pada umumnya menjadi kebutuhan masyarakat.

Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan untuk mengetahui performa dari perusahaan. Menurut Kasmir (2019), dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja manajemen sekarang, apakah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak. Sementara itu, bagi pihak manajemen, laporan keuangan merupakan cerminan kinerja mereka selama ini. Hasil analisis ini juga memberikan gambaran sekaligus dapat digunakan untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan ke depan. Artinya, laporan keuangan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan hal-hal yang dianggap penting bagi pihak manajemen.

Struktur modal memiliki peran yang penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan. Struktur modal merupakan suatu pembiayaan permanen yang terdiri atas modal sendiri dan modal asing, di mana modal sendiri terdiri atas berbagai jenis saham dan laba ditahan. Modal asing terdiri atas berbagai hutang jangka panjang yang meliputi

berbagai jenis obligasi, hutang hipotik dan lain–lain (Hamzah, 2021). Struktur modal merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam perusahaan karena baik dan buruknya struktur modal akan memberikan efek langsung terhadap posisi finansial terutama jika perusahaan memiliki hutang yang besar maka akan berakibat buruk bagi performa perusahaan. Salah satu cara untuk mengetahui kondisi struktur modal perusahaan dengan melihat dan menganalisis rasio keuangan yang dapat diakses dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, rasio struktur modal diproksikan dengan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), karena dapat menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) berguna untuk mengetahui jumlah modal sendiri dalam perusahaan yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Menurut Brigham & Houston (2014), ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal, yaitu: stabilitas penjualan, struktur aset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan. Penelitian ini menggunakan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*. Rasio

profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam upaya menghasilkan laba (profit) (Kurniawan & Widiyanto, 2020). Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari penjualan dalam perusahaan maupun aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Adapun dalam penelitian ini, rasio profitabilitas menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA). Sedangkan rasio likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin besar rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut membayar kewajiban dan begitu juga sebaliknya (Devi dkk. 2017). Adapun dalam penelitian ini, rasio likuiditas menggunakan indikator *Current Ratio* (CR). Sedangkan rasio ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aset ( $\ln$  total asset) (Tantra dkk. 2020).

Profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Asset* (ROA) dengan nilai yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja sebuah perusahaan yang baik karena kemampuan dari suatu perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan semakin tinggi melalui aktivitas perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan maka perusahaan memiliki sumber dana dari dalam yang cukup besar, sehingga perusahaan lebih

sedikit memerlukan hutang. Penelitian yang dilakukan oleh Tantra dkk. (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Leviani (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Irianto (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Enos dkk. (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Zanah & Khristiana (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Jepchumba & Kalui (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Tarus dkk. (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan

menggunakan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Hussain dkk. (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Frank & Goyal (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Hossain & Ali (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Likuiditas yang diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR) yang semakin besar rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut membayar kewajiban dan begitu juga sebaliknya. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Penelitian yang dilakukan oleh Irianto (2017) menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain (2020) menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Hossain & Ali (2012) menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Leviani (2017) menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Tarus dkk. (2014) menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Hussain dkk. (2020) menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Jepchumba & Kalui (2021) menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Menurut Junita dkk. (2012), ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal karena semakin besar suatu perusahaan akan cenderung menggunakan hutang yang lebih besar. Selain itu kesempatan investasi dan akses sumber dana eksternal lainnya akan semakin mudah diperoleh. Perusahaan pada pertumbuhan yang tinggi akan selalu membutuhkan modal yang semakin besar, demikian sebaliknya perusahaan pada pertumbuhan yang rendah, kebutuhan akan

modal juga semakin kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Tantra dkk. (2020) ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Leviani (2017) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Enos dkk. (2020) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Frank & Goyal (2021) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Jepchumba & Kalui (2021) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Tarus dkk. (2014) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Hussain dkk. (2020) ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Hossain & Ali (2012) ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, sangat menarik dan memotivasi penulis untuk melakukan penelitian ulang terkait pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Selanjutnya, penelitian ini akan melakukan uji pengaruh secara parsial pada profitabilitas, likuiditas, dan ukuran



perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas maka penelitian ini bermaksud akan menguji pengaruh secara parsial Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & Bevearge* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2020.

Adapun masalah yang diteliti, yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020?

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Asset* (ROA), likuiditas yang diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR), dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Variabel dependen adalah struktur modal yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.
2. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.
3. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut, yaitu:

### 1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti tentang kondisi keuangan dan analisis rasio-rasio keuangan terutama berkaitan dengan pengaruhnya terhadap struktur modal pada perusahaan dalam industri sub sektor *food & beverage*. Selain itu penelitian ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh derajat Sarjana pada Program Studi Manajemen di STIM YKPN.

### 2. Bagi STIM YKPN

Penelitian ini dapat menambah ide dan wawasan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian di bidang manajemen keuangan dan dapat dijadikan sebagai tambahan keragaman referensi.

### 3. Bagi Investor

Memberikan informasi tambahan bagi para investor maupun calon investor untuk mempertimbangkan dan menganalisis sebelum

melakukan kegiatan investasi di perusahaan khususnya sektor *food and beverage*.

#### 4. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi bagi perusahaan agar selalu menjaga dan memperhatikan kinerja perusahaan karena dampak kinerja dari sebuah perusahaan akan mempengaruhi struktur modal dalam perusahaan.

#### 5. Bagi Pembaca

Dapat digunakan sebagai acuan dan bahan referensi bagi pembaca serta dapat dijadikan sebagai pembandingan dalam mengerjakan suatu penelitian agar menambah wawasan yang lebih baru bagi yang membacanya.